



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Serta Peran Manajemen *Security* dalam Memperkuat Keamanan dan Ketahanan Budaya di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jiwa Banyu Semesta Joned¹, Edy Soesanto², Salsabila Putri Setiawan³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3}

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara,
Kota Bks, Jawa Barat 17143

email: 202210325079@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202210325089@mhs.ubharajaya.ac.id³

Abstract: *Bhayangkara University, Jakarta Raya (UBJ) as a higher education institution has an important role in instilling Pancasila values and strengthening security and cultural resilience among the younger generation. Implementation of Pancasila values at UBJ is important in efforts to build a nation's character with morals and integrity. Implementation of Pancasila values at UBJ can be done in various ways, such as: organizing a cultural festival that displays various arts and culture from several regions in Indonesia, education about Pancasila values for UBJ academics, and community service which aims to spread the values -Pancasila values and strengthening cultural resilience in society. Good security management also plays an important role in supporting the implementation of Pancasila values and strengthening security and cultural resilience at UBJ. In an effort to ensure this implementation runs well, security management plays an important role in creating a safe and conducive campus environment, so that UBJ academics can focus on learning and teaching in peace. These efforts are expected to increase understanding and practice of Pancasila values among UBJ academics, as well as strengthen security and cultural resilience at UBJ. This effort needs to be carried out continuously and systematically in order to achieve optimal results.*

Keywords: *Security Management, Pancasila, Security, cultural resilience, Bhayangkara University, Greater Jakarta*

Abstrak: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya di kalangan generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ menjadi penting dalam upaya membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas. Implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: penyelenggaraan festival budaya yang menampilkan berbagai kesenian dan budaya dari beberapa daerah di Indonesia, Pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila bagi sivitas akademika UBJ, dan pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat ketahanan budaya di Masyarakat. Manajemen *security* yang baik juga berperan penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya di UBJ. Dalam upaya memastikan pelaksanaan ini berjalan dengan baik, manajemen *security* memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif, sehingga sivitas akademika UBJ dapat fokus belajar dan mengajar dengan tenang. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan sivitas akademika UBJ, serta memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di UBJ. Upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen Security, Pancasila, Keamanan, ketahanan budaya, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti degradasi budaya. Arus informasi dan budaya global yang deras telah mengikis nilai-nilai budaya bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Saat ini Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup Masyarakat mempunyai peranan penting, sebagai penyaring nilai-nilai baru dan menjaga kelangsungan budaya daerah Indonesia (Ernawam, 2017). Pancasila adalah lambang negara Republik Indonesia yang diadopsi pada tanggal 18 Agustus 1945. Hal ini menyatakan bahwa rakyat Indonesia, baik sebagai individu atau warga negara, anggota masyarakat umum, atau kelas pekerja yang tinggal di negara ini, harus menghormati nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pancasila pada hakekatnya adalah sistem tata nilai yang merupakan kristalisasi dari kebudayaan dan nilai luhur bangsa Indonesia, yang berasal dari berbagai unsur kebudayaan secara keseluruhan. Sebagai hasil dari integrasi Pancasila ke dalam kebudayaan Indonesia di era globalisasi, kita harus menghormati nilai-nilainya. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda bangsa dapat terus belajar dan mengaplikasikannya sehingga masyarakat bangsa Indonesia dapat mandiri (Antari & Liska, 2020). Dalam konteks ini, perguruan tinggi sebagai salah satu pilar pendidikan bangsa memiliki peran penting dalam penerapan Pancasila serta menjaga keamanan dan ketahanan budaya.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ), UBJ sebagai Perguruan Tinggi Swasta dengan visi dan misi yang sejalan dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) memiliki komitmen kuat untuk menjaga dan memperkuat budaya bangsa (khoerul ummah, 2022) memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan Pancasila di tengah arus globalisasi yang kian deras. Meskipun UBJ telah menunjukkan komitmennya dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan dan implementasi nilai-nilai Pancasila yang lebih optimal. Pancasila merupakan peninggalan para pendiri Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara memiliki kewajiban untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.(Ardhani et al., 2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ bukan hanya penting untuk membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas, tetapi juga perlu dilakukan secara holistik dan terencana untuk mencapai hasil yang optimal. Upaya ini menjadi benteng pertahanan bangsa dalam menghadapi berbagai pengaruh global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai leluhur bangsa.

Salah satu implementasi yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan program pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan tentang nilai-nilai Pancasila bagi seluruh sivitas akademika UBJ. Program ini dapat melibatkan pembelajaran lintas mata kuliah yang mendorong refleksi mendalam terhadap prinsip-prinsip Pancasila dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, UBJ dapat mengintensifkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk mengadakan seminar, workshop, atau diskusi publik tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam konteks zaman yang terus berkembang.

Selain itu, UBJ juga dapat mengambil langkah-langkah khusus dalam memperluas jangkauan kegiatan festival budaya, dengan lebih mengakomodasi kesenian dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, festival budaya di UBJ tidak hanya akan menjadi ajang apresiasi budaya lokal, tetapi juga platform untuk memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan di kalangan mahasiswa. Rekomendasi lainnya adalah memperkuat kolaborasi antara UBJ dan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih berorientasi pada penyebaran nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di tengah masyarakat. Dalam konteks keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan kampus, UBJ juga dapat mempertimbangkan penerapan strategi manajemen sekuriti yang lebih proaktif dan adaptif.

Manajemen Security memegang peran sentral dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ). Manajemen Security berfokus pada langkah-langkah yang perlu diambil untuk menciptakan strategi pencegahan dan pendeteksian kerugian yang dapat menghasilkan kerugian dengan pendekatan yang efisien dan efektif. (Pradhana & Wibowo, 2020) Keberadaan Manajemen Security tidak hanya bertujuan untuk mengamankan aset fisik dan informasi, tetapi juga untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan bagi seluruh sivitas akademika dalam mengejar tujuan pendidikan dan pengembangan diri.

Dalam konteks keamanan, Manajemen Security bertugas untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi berbagai potensi risiko dan ancaman yang mungkin mengganggu aktivitas akademik dan kegiatan budaya di UBJ. Hal ini meliputi upaya-upaya pengawasan, pemantauan, dan penegakan aturan keamanan guna mencegah terjadinya tindakan kriminal, kecelakaan, atau gangguan lainnya yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan kampus. Selain itu, Manajemen Security juga memiliki peran dalam melindungi dan memelihara nilai-nilai budaya yang menjadi bagian integral dari identitas UBJ. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan budaya yang diselenggarakan di

kampus berlangsung dengan aman dan tertib, sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan karakter dan kesadaran budaya bagi seluruh komunitas akademik UBJ.

Dalam konteks ketahanan budaya, Manajemen Security berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi keamanan yang proaktif dan adaptif untuk menjaga kelestarian budaya di UBJ. Mereka bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengembangkan protokol dan prosedur keamanan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ingin dipertahankan, sehingga mampu menangkal pengaruh negatif dari luar yang dapat mengancam keberlangsungan budaya tersebut. Oleh karena itu, peran manajemen sekuriti dalam keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan universitas menjadi aspek yang sangat krusial untuk dijaga.

Secara keseluruhan, implementasi-rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkuat peran UBJ sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana, UBJ dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermoral, berintegritas, dan berbudaya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana cara UBJ mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara optimal kepada sivitas akademika di Tengah arus globalisasi? Dan bagaimana strategi manajemen security UBJ dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan kampus?

METODE PENELITIAN

Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah proyek penelitian yang semata-mata didasarkan pada karya-karya tertulis, termasuk proyek penelitian yang telah selesai ditulis namun belum dipublikasikan (Melfianora, 2019). Menurut (Ardhani et al., 2022) Studi literatur adalah proses menganalisis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fakta-fakta yang ada. Ringkasan literatur dapat ditemukan dalam jurnal, ebook, dan artikel terkait. Penulis mencari rangkuman teori dan konsep sebelum melakukan analisis.

Teori dan teknik pengumpulan data yang mengikutinya, dengan mencari variabel-variabel dari berbagai sumber yang pada akhirnya akan dianalisa dan dibuat dari berbagai referensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 1: Peneliti Terdahulu

No Author (Tahun)	Peneliti Terdahulu	Kesamaan Artikel	Perbedaan Artikel
(Fadilah & Ulfatun Najicha, 2022)	Artikel ini mengulas implementasi sila-sila Pancasila untuk melawan intoleransi, radikalisme, dan terorisme di Universitas Sebelas Maret. Melalui edukasi kepada 82 mahasiswa magister pendidikan dengan survei daring, penelitian menemukan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan toleransi dalam pengajaran bahasa asing. Meskipun mayoritas siswa sekolah menengah menggunakan pembelajaran jarak jauh, hubungan orang tua-guru dan kegiatan keluarga juga penting dalam mendorong nilai-nilai Pancasila di sekolah.	1. keduanya membahas implementasi nilai-nilai pancaasila dalam konteks lingkungan universitas 2. menyoroti peran penting dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan kampus	Artikel pertama membahas penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam memerangi intoleransi, radikalisme, dan terorisme di Universitas Sebelas Maret, sedangkan artikel kedua membahas peran manajemen <i>security</i> dalam meningkatkan keamanan dan ketahanan budaya di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
(P. N. Pancasila et al., 2024)	Artikel tersebut menyoroti pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila, Desa Kebonagung, Kabupaten Jombang, dalam era globalisasi dan teknologi. Melalui seminar dan lokakarya dengan 50 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk kepolisian, TNI, dan akademisi, tujuannya adalah menciptakan platform pendidikan Pancasila untuk generasi muda. Meskipun vital bagi umat Buddha, radikalisme dan intoleransi harus dihindari. Adaptasi hukum Pancasila di era digital diperlukan, sementara literasi digital dan kolaborasi antargenerasi penting dalam	1. keduanya berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila 2. keduanya menyoroti peran manajemen <i>security</i> dalam memperkuat keamanan.	Artikel pertama membahas tentang penerapan hukum Pancasila pada pemuda dan karyawan di Kampung Pancasila, Desa Kebonagung, Kabupaten Jombang, sementara artikel kedua fokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dan peran manajemen <i>security</i> di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

	mempromosikan Pancasilaanisme.		
(Maulana & Najicha, n.d.)	Artikel tersebut menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI) di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, keberagaman, dan kemanusiaan dianggap sebagai dasar etis yang kuat untuk memandu pengembangan AI yang bertanggung jawab. Dengan menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, Indonesia diharapkan dapat menjadi pemimpin dalam pengembangan AI yang sesuai dengan nilai-nilai nasional. Regulasi yang tepat, pendidikan publik, dan pemahaman etika AI juga dianggap penting dalam menciptakan budaya AI yang seimbang dengan nilai-nilai Pancasila.	Kedua artikel menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam pengembangan kecerdasan buatan maupun dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya	Artikel pertama lebih fokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kecerdasan buatan di Indonesia, sementara artikel kedua lebih menekankan peran manajemen <i>security</i> dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan kampus
(Sutisna et al., 2022)	Artikel ini membahas pentingnya pendidikan Pancasila sejak kecil bagi Generasi Z melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, Snapchat, dan TikTok. Literasi media dan pendidikan politik sangat penting bagi generasi berikutnya. Pendidikan Pancasila telah lama dibutuhkan untuk memperkuat identitas Indonesia di era globalisasi, dengan media sosial sebagai media utama untuk mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut.	1. Kedua artikel berfokus pada pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mendukung keamanan dan ketahanan budaya. 2. Kedua artikel tersebut menyoroti peran generasi muda, seperti generasi Z dan mahasiswa, dalam membangun identitas bangsa melalui nilai-nilai Pancasila.	Artikel pertama berfokus pada pendidikan Pancasila untuk Generasi Z dengan menggunakan media sosial, sedangkan artikel kedua berfokus pada implementasi Pancasila di lingkungan universitas.
(Fadilah & Ulfatun	Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai	1. Kedua artikel tersebut membahas implementasi	Artikel pertama berfokus pada

Najicha, 2022)	Pancasila, terutama Sila Pertama, di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta selama masa pembelajaran jarak jauh pada pandemi Covid-19. Penelitian bertujuan melihat bagaimana mahasiswa UNS menerapkan nilai-nilai Pancasila Sila Pertama dalam pembelajaran mereka. Temuan dari pengumpulan data melalui kuisisioner menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan toleransi dan menjalankan ibadah dengan efektif sebagai bagian dari implementasi Pancasila Sila Pertama.	nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan tinggi. 2. Artikel kedua membahas pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan warga negara yang bermoral dan beretika.	implementasi kebijakan Pancasila, khususnya Sila Pertama di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dalam pendidikan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Artikel kedua, di sisi lain, mengkaji lebih dalam tentang implementasi kebijakan Pancasila di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) dan implikasinya terhadap pelestarian dan kesejahteraan generasi muda di generasi yang lebih tua.
(Risdiyani & Anggraeni Dewi, 2021)	Karakter lemah pada guru dan siswa dapat memengaruhi kemerosotan siswa. Pendidikan karakter membantu siswa dalam mengembangkan penilaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip Pancasila sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia dan dapat diterapkan dalam pendidikan. Penerapan Pancasila penting untuk menciptakan generasi yang bermoral dan cerdas. Masyarakat harus menjunjung tinggi ajaran Pancasila dan memberikan pendidikan anak usia dini untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dalam keyakinan individu.	1. Keduanya membahas pentingnya institusi pendidikan tinggi dalam melestarikan tradisi Pancasila dan meningkatkan ketahanan budaya di kalangan generasi muda. 2. Baik artikel di atas maupun artikel sebelumnya menekankan betapa pentingnya mengamalkan ajaran Pancasila untuk membangun karakter bangsa yang bermoral dan beretika.	Artikel pertama lebih memfokuskan pada langkah-langkah spesifik untuk meningkatkan keamanan dan ketahanan lingkungan kampus UNS, sedangkan artikel kedua menekankan pada pentingnya kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di UBJ.
(Azlina et al., 2021)	Artikel ini membahas tantangan dan relevansi ideologi Pancasila di era Revolusi Industri 4.0 dalam konteks pendidikan. Fokusnya adalah memperkuat implementasi Pancasila dalam kehidupan	1. Keduanya menyoroti peran penting nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan. 2. Kedua artikel menekankan perlunya pelaksanaan yang berkelanjutan dan	Artikel pertama menekankan penggunaan berbagai cara seperti penyelenggaraan festival budaya dan pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi sivitas

	<p>sehari-hari, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, serta mengurangi kegiatan yang kurang dan tidak bermanfaat. Pancasila dilihat sebagai pengingat moral untuk meminimalisir perilaku yang merugikan negara. Kembalinya Pancasila di era globalisasi dianggap penting untuk menumbuhkan nasionalisme di kalangan masyarakat yang terdidik, terutama dari kalangan menengah ke atas.</p>	<p>sistematis untuk mencapai hasil yang optimal dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>akademika, sementara artikel kedua lebih menyoroti pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan pihak terkait untuk mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya menyebarkan nilai-nilai Pancasila.</p>
(A. K. Pancasila, 2022)	<p>Artikel tersebut menyoroti bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa dapat dicapai melalui penyelidikan kontekstual di kelas, dengan memberikan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan kelompok sosial. Dalam era digital, di mana ideologi-ideologi asing mudah masuk, Pancasila berfungsi sebagai filter untuk mengidentifikasi ideologi yang bertentangan dengan identitas bangsa. Pancasila juga dianggap sebagai cerminan keberagaman Indonesia dan memiliki nilai-nilai universal sepanjang hayat, memperkuat identitas NKRI.</p>	<p>1. Artikel pertama menyoroti peran manajemen sekuriti dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya di UBJ, sementara artikel kedua tidak secara spesifik membahas manajemen sekuriti, tetapi menekankan peran Pancasila dalam menjaga stabilitas negara. 2. Kedua artikel membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks institusi pendidikan, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti festival budaya dan pengabdian kepada masyarakat.</p>	<p>Artikel pertama lebih menekankan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan UBJ melalui festival budaya, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat, sementara artikel kedua lebih umum membahas peran Pancasila dalam memperkuat karakter bangsa dan menyelesaikan masalah kebangsaan.</p>
(Antari & Liska, 2020)	<p>Artikel tersebut menyoroti kerusakan karakter pada peserta didik yang disebabkan oleh perilaku tidak konsisten dari orang tua dan guru. Namun, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-</p>	<p>1. Kedua artikel tersebut menekankan pentingnya manajemen security untuk mendukung pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di lingkungan universitas. 2. Artikel ini juga membahas peran yang dimainkan oleh lembaga</p>	<p>Artikel pertama lebih mendetail dalam menjelaskan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh UBJ untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, sementara artikel kedua</p>

	<p>prinsip yang baik agar peserta didik dapat mengikuti harapan yang semakin diperketat. Kitab suci Pancasila dianggap sebagai sumber kekuatan dan panduan dalam mempromosikan perdamaian serta sebagai aset penting bagi bangsa Indonesia. Guru dapat membantu menciptakan generasi cerdas dan bermoral dengan memperkaya kurikulum dengan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik.</p>	<p>pendidikan dalam mengimplementasikan sila-sila Pancasila.</p>	<p>lebih umum dalam diskusinya.</p>
(Ardhani et al., 2022)	<p>(Ardhani dkk., 2022). Artikel tersebut menyoroti pentingnya Pancasila sebagai dasar negara, menekankan bahwa nilai-nilainya sangat penting bagi cara hidup masyarakat Indonesia. Sebagai warga negara, memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Pancasila sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang beragam dan berkarakter. Selain itu, pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan Pancasila.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi nilai-nilai Pancasila di kedua institusi dianggap krusial dalam membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas. 2. Penekanan pada pentingnya manajemen keamanan yang baik untuk menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan aman. 	<p>Artikel pertama lebih menekankan implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ sebagai upaya konkret dalam memperkuat karakter mahasiswa. Artikel kedua lebih spesifik dalam menjelaskan cara implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ, termasuk melalui festival budaya, pendidikan tentang Pancasila, dan pengabdian kepada masyarakat.</p>
(Sakinah & Dewi, 2021)	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak bangsa sejak dini merupakan hal yang penting untuk membekali mereka dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua artikel tersebut menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda untuk membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas. 	<p>Kedua artikel tersebut memberikan kontribusi yang valuable dalam memahami peran penting nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan tangguh.</p>

	kehidupan sehari-hari, generasi muda akan menjadi agen perubahan yang positif, kritis, revolusioner, dan berlandaskan iman.	2. Implementasi nilai-nilai Pancasila di institusi pendidikan tinggi perlu terus diperkuat dan ditingkatkan agar generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi bangsa dan negara.	
(Nurizka & Rahim, 2020)	Artikel tersebut membahas tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa berbasis budaya sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sekolah mengimplementasikan kebijakan dan program untuk mendukung pengamalan Pancasila dan mengevaluasi efektivitas hari sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa melalui kehidupan sekolah dapat dicapai dengan berbagai strategi, seperti mengamati lingkungan fisik dan sosial sekolah, mengelola staf dan lingkungan kerja sekolah, dan memberikan bimbingan kepada siswa dan administrator sekolah.	1. Kedua artikel menyoroti peran penting institusi pendidikan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya di kalangan generasi muda. 2. Keduanya menyoroti peran penting manajemen sekuriti dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila serta memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di lingkungan kampus.	Artikel pertama memberikan contoh konkret implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ, seperti festival budaya dan pendidikan tentang Pancasila, sedangkan artikel kedua lebih umum dalam uraian mengenai implementasi Pancasila.
(Wahyuningsih & Prastiwi, 2021)	Artikel membahas perkembangan fintech di Indonesia, digunakan untuk mendukung UMKM dengan mengatasi kesulitan permodalan. Namun, fintech	Kedua artikel menunjukkan konvergensi pandangan tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam pendidikan tinggi	Artikel pertama lebih fokus pada peran UBJ dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya

	juga memiliki kelemahan dan ancaman terhadap perekonomian. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kerja sama masyarakat dan pemerintah dianggap penting untuk menerapkan strategi-strategi ini agar fintech dapat berkembang optimal di Indonesia.	untuk membangun karakter generasi muda yang tangguh dan berwawasan kebangsaan.	di kalangan generasi muda di lingkungan kampusnya. Artikel kedua membahas peran fintech dalam meningkatkan UMKM, menganalisis tantangan, dan mengembangkan strategi implementasi fintech dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan bangsa.
(Sulistio et al., 2021)	Manajemen Pancasila merupakan strategi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Dengan nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, dan berkontribusi positif dalam dunia.	1. Keduanya membahas peran institusi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. 2. Upaya untuk memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di kedua institusi dilakukan dengan memegang peran penting dalam manajemen sekuriti yang baik.	Artikel pertama fokus pada peran UBJ dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya di lingkungan kampus, sedangkan artikel kedua membahas Manajemen Pancasila dalam menghadapi globalisasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISA

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggaranya. Sebagai sebuah organisasi pendidikan tinggi, UBJ memiliki kemauan dan tekad untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan utama dari visi dan misi UBJ adalah untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu mendukung upaya khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) serta peningkatan kualitas hidup masyarakat umum, masyarakat yang kurang mampu, dan berbangsa dan bernegara. UBJ memiliki keunggulan yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan tidak akan menghadapi kesulitan di masa depan. Dengan visi dan misi yang jelas, serta komitmen yang kuat untuk memajukan prestasi Satgas Polri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum, UBJ diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan nasional dan daerah.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Sebagai simbol bangsa yang damai, Pancasila dipandang sebagai langkah yang jauh dari perjuangan sehari-hari dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Pancasila juga mencantumkan ketentuan-ketentuan yang dianggap sebagai rangkuman hukum Indonesia dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila terdiri dari lima prinsip panduan, yang mencakup:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila bukan hanya sebuah simbol nasional, tetapi juga merupakan ideologi dan cara hidup bagi bangsa Indonesia (Ardhani et al., 2022). Dalam hal ini, Pancasila tidak hanya menjadi pijakan filosofis, tetapi juga menjadi dasar hukum bagi negara Indonesia. Sebagai simbol nasional Indonesia, Pancasila mewakili semangat persatuan dan kebinekaan yang menjadi landasan bagi kesatuan dan keberagaman bangsa. Selain berfungsi sebagai simbol negara, Pancasila juga merupakan simbol nasional Indonesia yang menggambarkan semangat persatuan dalam keberagaman (Billyam et al., 2018). Pancasila adalah cerminan dari keinginan bersama sekelompok orang dari seluruh Indonesia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sejahtera, dan bermartabat. Pancasila mendorong untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mendukung mereka untuk belajar tentang kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri serta masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pancasila dianggap sebagai simbol kehidupan karena merupakan hasil kristalisasi dan diakui sebagai bentuk paling ideal dari eksistensi manusia. Sebagai hasilnya, Pancasila berfungsi sebagai panduan, sumber inspirasi, dan dipandang sebagai simbol untuk semua hal yang baik dalam sebuah komunitas, bisnis, atau rumah tangga. Pancasila bukanlah sesuatu yang dapat dimulai dengan cara yang sistematis karena merupakan salah satu hal langka yang tidak dapat dibagi menjadi dua bagian yang sama (Syariah & Ilmu, n.d.).

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila menjadi bagian integral dari berbagai transaksi dan interaksi dengan masyarakat. Pancasila bukan sekadar doktrin atau teori yang berlaku dalam ruang-ruang formal, tetapi telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman moral dan etika bagi masyarakat Indonesia. Meskipun begitu, realitas menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila masih belum merata di

seluruh lapisan masyarakat. Banyak pemimpin bangsa memahami ajaran Pancasila dengan baik, namun masih ada sebagian masyarakat yang hanya memiliki pemahaman yang dangkal. Kesulitan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat umum menunjukkan bahwa peran dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini masih belum optimal. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kekayaan, keamanan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memiliki makna yang mendalam dan universal. Nilai-nilai ini bukan sekadar konsep atau slogan belaka, tetapi menjadi pedoman bagi setiap individu dan institusi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Implementasi nilai-nilai Pancasila melibatkan berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah pribadi maupun dalam interaksi sosial dan politik. Setiap individu diharapkan mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupannya, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, dalam berkarya, dalam bertindak adil, dan dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak semata-mata menjadi tanggung jawab individu semata. Institusi, organisasi, dan pemerintah juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari kebijakan, program, dan praktik mereka. Pemerintah, dalam hal ini, perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk memperkuat pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila di semua tingkatan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, dibutuhkan pula upaya konkret dalam menangani berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang masih menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, korupsi, ketidakadilan sosial, polarisasi politik, dan konflik antaragama perlu ditangani secara tegas dan sistematis agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila juga terkait erat dengan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan bangsa. Sebagai fondasi filosofis dan hukum, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia serta menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi penting dalam upaya membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas. Sebagai institusi Pendidikan tinggi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) memiliki peran strategis dalam menanamkan dan

memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu yang dapat dilakukan oleh UBJ adalah melalui penyelenggaraan festival budaya. Festival budaya menjadi salah satu platform untuk memperkenalkan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya di Indonesia. Dengan menampilkan berbagai kesenian dan budaya dari berbagai daerah, UBJ membuka ruang bagi mahasiswa dan civitas akademika untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya bangsa. Melalui festival budaya ini, nilai-nilai persatuan, keragaman, dan saling menghormati antarbudaya dapat ditanamkan dan diperkuat di kalangan mahasiswa. Selain festival budaya, UBJ juga diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila kepada sivitas akademika. Program-program pendidikan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan menyelenggarakan kuliah, seminar, dan workshop tentang Pancasila, UBJ memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan staf akademik untuk mendalami nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi negara Indonesia. Tak hanya itu, UBJ juga telah memulai program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat ketahanan budaya di masyarakat. Melalui program-program ini, UBJ tidak hanya mendidik mahasiswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pengalaman nyata dalam melayani dan membantu masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan pentingnya gotong royong, solidaritas, dan keadilan sosial dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak semata-mata menjadi tanggung jawab individu atau lembaga pendidikan seperti UBJ. Institusi, organisasi, dan pemerintah juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi bagian integral dari kebijakan, program, dan praktik mereka. Pemerintah, misalnya, perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk memperkuat pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila di semua tingkatan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, dibutuhkan juga upaya konkret dalam menangani berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang masih menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti korupsi, ketidakadilan sosial, polarisasi politik, dan konflik antaragama. Pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila juga terkait erat dengan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan bangsa. Sebagai fondasi filosofis dan hukum, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia serta menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila

bukan hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga menjadi proses yang berkelanjutan menuju terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga Indonesia dapat terus berkembang menjadi negara yang maju, sejahtera, dan berdaulat.

Manajemen *Security*

Manajemen *Security* adalah proses yang mencakup berbagai langkah keamanan yang dimaksudkan untuk melindungi individu, organisasi, dan institusi. Manajemen *Security* adalah proses kegiatan keamanan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengarahan yang profesional dan cermat untuk meminimalkan dan mengurangi dampak dari suatu kecelakaan (Susanto et al., 2023).

1. Perencanaan (*Planning*): Tahap manajemen keamanan ini melibatkan identifikasi dan analisis potensi ancaman dan risiko yang dapat terjadi. Pada Tahap ini, pelacakan tujuan yang jelas akan dilakukan bersama dengan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga berkontribusi pada lingkungan kerja yang stabil, termasuk personel, peralatan, dan bangunan, untuk mendukung pelaksanaan keamanan yang efektif.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Proses ini melibatkan penciptaan struktur organisasi yang efisien dan efektif. Hal ini mencerminkan upaya dan komitmen dari setiap karyawan di kantor, serta koordinasi antarbagian dalam memulai aktivitas keamanan. Pengorganisasian juga mencakup penerapan teknologi dan periferal keamanan yang diperlukan, serta pengembangan sistem dan prosedur keamanan yang tepat.
3. Pelaksanaan (*Implementing*): Tahap ini adalah Tahap di mana rencana keamanan yang telah disepakati sebelumnya akan dimulai. Karyawan yang bertanggung jawab atas keamanan akan menjalankan tugas sesuai dengan instruksi dan prosedur yang telah disepakati. Implementasi inisiatif keamanan ini mencakup beberapa kegiatan seperti patroli, pemeliharaan CCTV, inspeksi keselamatan, dan tanggap darurat terhadap situasi berbahaya. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan keamanan dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan dan Pengarahan (*Monitoring and Directing*): Langkah terakhir dalam proses manajemen *security* adalah pengawasan dan pengarahan. Langkah ini melibatkan peninjauan ulang kegiatan keamanan yang telah selesai, menilai efektivitasnya, dan membuat rencana tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu,

bimbingan dan dukungan juga diperlukan bagi anggota staf untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen *security* adalah proses yang memiliki banyak aspek dan terstruktur dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengurangi dampak dari berbagai potensi ancaman dan risiko terhadap suatu entitas.

Ketahanann Budaya

Sebuah konsep yang dikenal sebagai ketahanan budaya mengacu pada kekuatan dan kesejahteraan masyarakat atau sekelompok orang dalam membentuk dan menginterpretasikan keyakinan dan praktik keagamaan yang berfungsi sebagai pilar kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Sebagai komponen penting dari ketahanan nasional, ketahanan budaya merupakan aspek penting bagi kemajuan dan keberlangsungan suatu bangsa (Ismadi, 2014).

Ketahanan budaya adalah konsep yang mencakup kemampuan suatu bangsa atau masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupan mereka. Ini mencakup upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mempromosikan keberagaman budaya, serta memperkuat rasa solidaritas, kebanggaan, dan persatuan dalam masyarakat. Secara lebih spesifik, ketahanan budaya mencakup:

1. **Pemeliharaan Budaya:** Upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya, seperti bahasa, adat istiadat, seni, arsitektur, dan praktik keagamaan, agar tetap hidup dan relevan dalam masyarakat.
2. **Pengembangan Budaya:** Langkah-langkah untuk mengembangkan dan memperkaya warisan budaya dengan menciptakan inovasi baru, menyelenggarakan festival budaya, mendukung seniman dan budayawan, serta mendorong produksi budaya baru yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan nasional.
3. **Promosi Keberagaman Budaya:** Menghargai dan memperkuat keberagaman budaya sebagai sumber kekuatan dan kekayaan suatu bangsa, serta mendorong dialog antarbudaya untuk memperkuat toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar kelompok budaya yang berbeda.
4. **Penguatan Identitas Kebudayaan:** Memperkuat identitas budaya suatu bangsa atau masyarakat sebagai landasan untuk membangun rasa persatuan dan kebanggaan nasional, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dari luar.

5. Perlindungan Terhadap Ancaman Eksternal: Upaya untuk melindungi warisan budaya dari ancaman eksternal, seperti globalisasi yang homogenisasi, penjarahan budaya, atau konflik bersenjata yang mengancam keberlangsungan budaya.

Ketahanan budaya memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang tangguh dan adaptif, karena budaya merupakan pondasi dari identitas dan kohesi sosial suatu bangsa. Dengan menjaga dan mengembangkan keberagaman budaya, sebuah masyarakat dapat memperkuat rasa solidaritas dan kekuatan kolektifnya, serta menjadikan budaya sebagai aset utama dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Manajemen *Security* dalam Memperkuat Keamanan dan Ketahanan Budaya

Manajemen security dalam memperkuat keamanan dan ketahanan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) memiliki peran krusial dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dan membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas di kalangan generasi muda. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas pembentukan dan pengembangan mahasiswa, UBJ memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan kampus.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di UBJ diwujudkan melalui berbagai cara, seperti penyelenggaraan festival budaya yang menampilkan berbagai kesenian dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Festival budaya tersebut bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dan kebhinekaan serta menghormati dan mengapresiasi keanekaragaman budaya di Indonesia. Selain itu, pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila bagi sivitas akademika UBJ menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan kesadaran akan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendidikan ini, mahasiswa UBJ diharapkan mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UBJ juga merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat ketahanan budaya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan civitas academica UBJ terlibat langsung dalam masyarakat untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila, memperkuat rasa persatuan, dan membangun harmoni sosial. Dengan demikian, UBJ berperan sebagai agen perubahan yang turut serta dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di tingkat masyarakat.

Namun, upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat keamanan serta ketahanan budaya tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari manajemen security yang baik di UBJ. Manajemen security bertugas untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif, sehingga mahasiswa dan civitas academica UBJ dapat fokus pada proses belajar dan pengajaran. Dengan keamanan yang terjamin, mahasiswa dapat

merasa nyaman dan aman dalam menjalankan aktivitas akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus. Manajemen security juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan di kampus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, sehingga dapat menghindari terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban. Dengan demikian, manajemen security tidak hanya berperan sebagai penjaga keamanan fisik, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dari kehidupan kampus. Upaya manajemen security dalam memperkuat keamanan dan ketahanan di UBJ merupakan bagian integral dari upaya lebih luas untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan membangun karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan sistematis, UBJ dapat mencapai hasil optimal dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan moral yang tinggi.

Hipotesis

X1 → Implementasi nilai-nilai Pancasila.

X2 → Upaya-upaya konkret dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya.

X3 → Manajemen Pancasila dalam menghadapi globalisasi.

X4 → Penerapan Pancasila dalam pengembangan kecerdasan.

X5 → Pendidikan Pancasila bagi generasi Z melalui media sosial dengan menggunakan teknologi.

Y1 → Pancasila

Y2 → UUD 1945

Hasil Hipotesis

Hipotesa		Analisa
X1 → Implementasi nilai-nilai Pancasila.		X1 → X1 berhubungan dengan Y1 dan Y2.
	Y1 → Pancasila	Karena Y1 merupakan dasar negara dan sumber hukum.
	Y2 → UUD 1945	1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 29) 2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (Pasal 27 ayat (1), Pasal 28) 3. Persatuan Indonesia (Pasal 1 ayat (1), Pasal 30 ayat (1)) 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Pasal 1 ayat (2), Pasal 2 ayat (1)) 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Pasal 33, Pasal 34).
X2 → Upaya-upaya		X2 → X2 berhubungan dengan Y1 dan Y2.

konkret dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya.		
	Y1 → Pancasila	Karena Y1 merupakan dasar negara dan ideologi bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur budaya.
	Y2 → UUD 1945	upaya-upaya konkret dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya adalah Pasal 32A Ayat (1) dan (2).
X3 → Manajemen Pancasila dalam menghadapi globalisasi.		X3 → X3 berhubungan dengan Y1 dan Y2.
	Y1 → Pancasila	Karena Y1 sebagai dasar negara.
	Y2 → UUD 1945	manajemen Pancasila dalam menghadapi globalisasi adalah Pasal 32 Ayat (1) dan (2).
X4 → Penerapan Pancasila dalam pengembangan kecerdasan.		X4 → X4 berhubungan dengan Y1.
	Y1 → Pancasila	Karena penerapan Y1 dalam pengembangan kecerdasan merupakan hal yang penting untuk membangun bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera.
	Y2 → UUD 1945	Y2 tidak memiliki pengaruh terhadap X4.
X5 → Pendidikan Pancasila bagi generasi Z melalui media sosial dengan menggunakan teknologi.		X5 → X5 berhubungan dengan Y1 dan Y2.
	Y1 → Pancasila	Dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi secara bijak, pendidikan Pancasila bagi generasi Z dapat menjadi lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan realitas serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini.
	Y2 → UUD 1945	1. Setiap orang berhak atas Pendidikan (Pasal 28 ayat (2)) 2. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Pasal 31 ayat (1)).

KESIMPULAN

Dalam konteks Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ), implementasi nilai-nilai Pancasila dan manajemen security memiliki peran krusial dalam memperkuat keamanan dan ketahanan budaya di kalangan generasi muda. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter mahasiswa, UBJ berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral dan etika. Melalui berbagai upaya, seperti penyelenggaraan festival budaya, pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila, dan pengabdian kepada masyarakat, UBJ berusaha memperkuat kesadaran akan nilai-nilai luhur bangsa dan membangun harmoni sosial. Namun, upaya ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan manajemen security yang baik. Manajemen security bertugas menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif, memastikan bahwa kegiatan di kampus berjalan sesuai dengan ketentuan, sehingga mahasiswa dapat fokus pada proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan sistematis, UBJ diharapkan dapat mencapai hasil optimal dalam memperkuat keamanan, ketahanan budaya, serta mencetak generasi muda yang berkualitas dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39–52. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131>
- Billyam, L., Arta, N., Ayu, S., Cindy, P., Friska, S., & Krista, S. (2018). Kajian Mengenai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa. *Pancasila*, 1(1), 1–15.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Fadilah, N., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Dalam Era Pembelajaran Daring Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 72–78. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7471>
- Ismadi, H. D. (2014). *Ketahanan Budaya*.
- Maulana, M. R., & Najicha, F. U. (n.d.). Pancasila Sebagai Fondasi Untuk Kecerdasan

- Buatan Yang Etis Dalam Ranah Digital. *Researchgate.Net*, 36. https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Maulana-10/publication/376758594_PANCASILA_SEBAGAI_FONDASI_UNTUK_KECERDASAN_BUATAN_YANG_ETIS_DALAM_RANAH_DIGITAL/links/6586b7d03c472d2e8e80a57c/PANCASILA-SEBAGAI-FONDASI-UNTUK-KECERDASAN-BUATAN-YANG-ETIS-DALAM
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Pancasila, A. K. (2022). *5677-18127-1-Pb (1)*. 2(1), 14–21.
- Pancasila, P. N., Kelompok, P., Pancasila, K., & Yunas, N. S. (2024). *Surya abdimas*. 8(1), 15–23.
- Pradhana, F. A., & Wibowo, P. (2020). Analisis Pola Komunikasi Petugas pada Manajemen Sekuriti di Lembaga Pemasarakatan. *Gema Keadilan*, 7(3), 139–154. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.9365>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sulistio, R., Naim, M., Sutarto, ;, Permana, A., & Sapruwan, M. (2021). Penerapan Manajemen Pancasila dalam Menghidupkan Bangsa dan Pembangunan Era Globalisasi (Implementation of Pancasila Management in Reviving the Nation and Development of the Globalization Era). *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 149–160. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas149>
- Susanto, E., Damayanti, V., Samuel, I., & Bramley, H. (2023). Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Melalui Manajemen Sekuriti Terhadap Produktivitas Pada PT. Epon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 217–224.
- Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi, S., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. september 2016, 1–6.
- Wahyuningsih, R. D., & Prastiwi, L. F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Financial Technology untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(3), 220–230. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/687>